

BAB IV

KESIMPULAN

Isu lingkungan hidup mulai menjadi topik hangat di dunia internasional paska Perang Dingin. Negara-negara di dunia menyadari pentingnya lingkungan untuk kelangsungan hidup bagi generasi di masa yang akan datang. Isu lingkungan merupakan suatu isu lintas batas karena beberapa faktor seperti sumber daya yang ada bergerak melewati banyak negara dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan laut melibatkan negara-negara sedangkan laut merupakan media yang cukup rentan untuk menularnya polutan.

Salah satu masalah dari lingkungan hidup adalah pencemaran. Ancaman terhadap lingkungan hidup berasal dari ulah tangan manusia dan juga proses yang alamiah. *Club of Rome* menjelaskan hubungan antara perkembangan industri dan pertumbuhan penduduk yang pesat akan mempengaruhi jumlah sumber daya alam yang ada di bumi. Ketika ancaman terhadap lingkungan terus terjadi akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang juga berpengaruh dalam meningkatnya emisi gas. Hal ini berdampak pada perubahan iklim yang terjadi beberapa dekade terakhir, menurut laporan IPCC perubahan iklim yang terjadi mengakibatkan naiknya suhu permukaan dunia sebesar $1.04 \pm 0.09^{\circ}\text{C}$ antara tahun 2014-2018.

Dalam Hubungan Internasional, masing-masing aktor mempunyai perannya masing-masing dan setiap aktor membutuhkan kerjasama yang berkesinambungan. Kehadiran NGO dalam isu lingkungan ini mengkritisi keterlibatan negara yang hanya cenderung fokus dalam isu politik, ekonomi, dan keamanan dibandingkan dengan isu lingkungan. NGO muncul sebagai aktor dari *global civil society* karena negara dianggap tidak mampu untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat globalisasi.

Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan perubahan yang fundamental dan revolusioner dimulai dari

diri sendiri, lingkungan dan gaya hidup. Perubahan ini menyadarkan bahwa semua aspek ekologis memiliki ketergantungan dan keterkaitan. (Des Jardins, 1993) salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup adalah Konferensi Lingkungan Hidup Dunia yang dilaksanakan tahun 1972 di Stockholm. Dari konferensi ini kemudian dibentuk sebuah badan yang menangani permasalahan lingkungan hidup, yaitu *United Nations Environmental Programme*(UNEP). Sejak saat itu isu lingkungan menjadi isu yang penting dalam agenda internasional. Selain itu konferensi ini menunjukkan perlunya sebuah institusi atau kerjasama internasional yang khusus untuk menyelesaikan masalah lingkungan global. Di tahun 1983, PBB membentuk *World Commission on Environment and Development* karena degradasi lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan industri kemudian menjadi masalah kelangsungan hidup bagi negara-negara berkembang. *World Commission on Environment and Development* mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai pendekatan alternatif berdasarkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu NGO yang fokus mengurus isu lingkungan, konservasi dan restorasi lingkungan adalah WWF (*World Wide Fund for Nature*). WWF (*World Wide Fund for Nature*) didirikan pada tahun 1961 di Swiss. NGO lingkungan ini masuk ke Indonesia pada tahun 1962 pada program penelitian Badak Jawa di Ujung Kulon. WWF (*World Wide Fund for Nature*) bekerja sama dengan komunitas masyarakat lokal, pemerintah serta aktor lain untuk mewujudkan program-programnya yang mencakup enam ruang lingkup yakni *food, climate, fresh water, wildlife, forest, dan oceans*.

Menurut WWF (*World Wide Fund for Nature*) masyarakat adalah tokoh utama dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu WWF berupaya melaksanakan program yang memberikan keuntungan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan bagi komunitas lokal dalam menjaga lingkungan. WWF-Indonesia juga memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk secara aktif melibatkan diri

dalam pembuatan keputusan konservasi dan kegiatan konservasi tingkat dasar. Program edukasi yang WWF-Indonesia lakukan melengkapi pemahaman mengenai lingkungan dan pelestarian bagi para tenaga pengajar baik di tingkat taman kanak-kanak hingga kelompok kepemudaan.

Upaya-upaya yang telah dilakukan WWF-Indonesia selaras dengan misinya untuk melestarikan, merestorasi dan mengelola ekosistem serta keanekaragaman hayati secara berkeadilan. Upaya ini pun telah dilaksanakan baik di tingkat pemerintah, korporasi maupun komunitas masyarakat untuk mewujudkan *sustainable community development*.